

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PEMBAGIAN WILAYAH WAKTU DI INDONESIA DENGAN
MEDIA GLOBE PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF
KENALAN BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**SUSIATI
NIM. 12485218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susiati
NIM : 12485218
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli karya / penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Yang Menyatakan,



SUSIATI

NIM. 12485218



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Susiati
NIM : 12485218
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia Dengan Media Globe Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudurtahun Pelajaran 2013/2014.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Pembimbing

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0063 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PEMBAGIAN
WILAYAH WAKTU DI INDONESIA DENGAN MEDIA GLOBE PADA SISWA
KELAS V MI MA'ARIF KENALAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susiati

NIM : 12485218

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Drs. H. Adzfar Amar, M.Ag
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamfuni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا يَسِرُّ فِيهَا وَهَىٰ مُرْغَا بِلَطِّ فِي جَرَاحِ نَمِّ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “
(HR.Turmudzi)

أَسْرِي رَسْرَا عَمَّ نَا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(QS: Alam Nasyrat Ayat: 6) ¹



(comkoha, motto, skripsi, arab, dan terjemahannya : <http://motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya.html.dalamingoogle.com>.,2014 diakses tanggal 11 Mei 2014

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

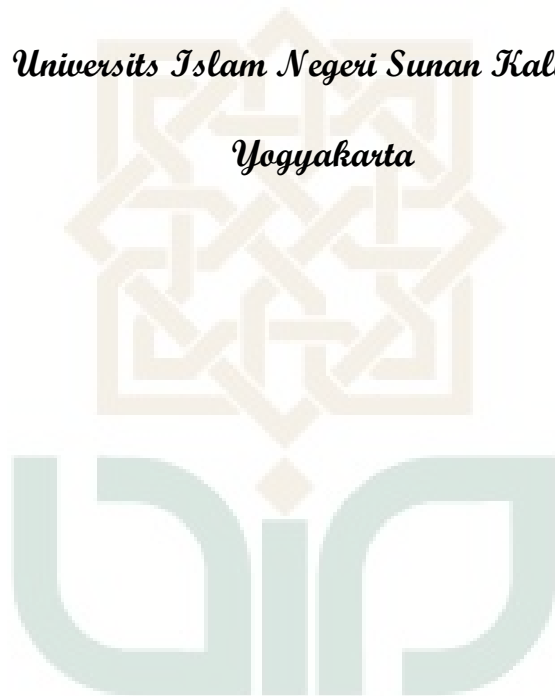
Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan penulisan skripsi.
2. Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Pembimbing dan Pengelola Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
4. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dan administrasi.

5. Bapak Sulasman, S.Pd. kepala Madrasah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MI Ma'arif Kenalan Borobudur
6. Seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis demi kelancaran proses pembelajaran selama penelitian.
7. Keluarga dan teman – teman yang turut memberikan doa dan motivasi selama kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sernoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik pula dan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Penulis,

SUSIATI

NIM. 12485218

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Dafta Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II GAMBARAN UMU MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Kenalan Borobudur.....	35
1. Sejarah berdiri	35
2. Profil Madrasah	36
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	37
D. Struktur Organisasi	38

E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	39
1.	Profil guru	39
2.	Profil Siswa	41
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana	43
G.	Kegiatan Ekstrakurikuler	44
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Keadaan Pra Tindakan.....	46
B.	Penerapan Tindakan	47
1.	Deskripsi Siklus I	47
2.	Deskripsi Siklus II.....	52
C.	Pembahasan.....	59
BAB IV	PENUTUP.....	62
A.	Simpulan.....	62
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sumber Daya Manusia MI Ma'arif	40
Tabel 2.2	Data Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014.....	42
Tabel 2.3	Data Sarana Prasaran MI Ma'arif.....	44
Tabel 3.1	Kondisi Awal Hasil Belajar IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu.....	46
Tabel 3.2	Analisis Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan.....	47
Tabel 3.3	Hasil Belajar IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu.....	49
Tabel 3.4	Analisis Hasil Evaluasi Siklus I	50
Tabel 3.5	Hasil Observasi.....	51
Tabel 3.6	Daftar Nilai dan Analisis Hasil Evaluasi Siklus I dan II.....	55
Tabel 3.7	Analisis Hasil Evaluasi Siklus I	56
Tabel 3.8	Analisis Hasil Evaluasi Siklus I	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%)	52
Gambar 3.2	Hasil Evaluasi Belajar	56
Gambar 3.3	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar IPS.....	58
Gambar 3.4	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar IPS.....	59



ABSTRAK

SUSIATI. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia dengan Media Globe Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan Kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur kurang efektif. Agar prestasi belajar siswa yang optimal, guru mengupayakan metode mengajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sebab siswa sebagai subjek didik yang melaksanakan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan media globe pada mata pelajaran IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah: 1) Penerapan media globe dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif Kenalan yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan perbaikan hasil belajar IPS. Hasil maksimal yang dapat dicapai siswa pada siklus I adalah 85, dan terendah adalah 60. 2) Peningkatan pemahaman dan hasil belajar IPS dengan media globe cukup signifikan, terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerjasama di dalam kelompok, bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan tentang materi, menjawab pertanyaan, mendengarkan presentasi atau penjelasan dari teman. Terlihat pula peningkatan dimana nilai yang diperoleh diatas KKM semuanya. Dimana pada siklus II terjadi peningkatan hingga 23%, dan peningkatan terjadi secara terus menerus dan konsisten. Dengan demikian terbukti bahwa media globe dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pembagian wilayah waktu.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, media globe, penelitian tindakan kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak masyarakat berasumsi bahwa untuk belajar IPS dengan baik, harus banyak berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal-soal IPS. Dilain pihak, banyak siswa yang malas belajar dan berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal-soal IPS kalau tidak mendapat tugas dari gurunya. Selain itu juga banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan ketika akan mengikuti pelajaran. Mereka tidak mengerti apa yang akan mereka pelajari dan gambaran tentang materi itu. Mereka tidak mau membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, jika tidak mendapat tugas dari gurunya.

Pelajaran IPS di sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS ruang lingkupnya luas sekali, berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, siswa tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Disamping itu siswa juga dituntut untuk menghafal tentang wilayah, tahun, tokoh, kejadian dan tempat kejadian, sehingga mata pelajaran IPS sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Permasalahan lainnya adalah sebagian besar pembelajaran IPS didominasi guru sangat tinggi karena siswa dalam mempelajari ilmu sebagian besar hanya diperoleh dari guru. Memperhatikan kondisi yang demikian,

maka suatu tantangan bagi guru IPS untuk mampu mengarahkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS sesuai dengan kurikulum. Untuk mengatasi agar pengajaran IPS tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran IPS.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran IPS dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang. Pengertian Media disini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Oleh karenanya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar. Media Globe merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan media globe membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan, Namun demikian apakah benar bahwa dengan menggunakan media globe, hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah akan lebih baik, ataukah sebaliknya justru dengan menggunakan media globe prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa akan menurun.

Hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi yang ada pada

siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tatanegara dan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang kreatif dapat dilihat pada saat mengajar pelajaran IPS. Tidak selamanya materi IPS dapat diceritakan dan dihafalkan, melainkan harus menggunakan nalar dan intelegensi yang tinggi seperti belajar tentang geologi, geomorfologi, kosmografi. Tanpa berfikir yang rasional dan nalar yang tinggi sangat sulit mengerti tentang bahan kajian tersebut. Tidak hanya pelajaran eksak yang menjad tolak ukur kecerdasan siswa pelajaran IPS pun dapat dijadikan tolak ukur, karena siswa yang cerdaslah yang dapat menelaah, menganalisa, dan mengambil suatu kesimpulan terhadap suatu peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut penulis, bagi siswa kelas V SD/MI lebih mudah untuk diajarkan sebuah materi disertai praktek langsung di lapangan. Sehingga dalam benak para siswa tersebut akan terbentuk gagasan tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia , karena adanya pembelajaran model ceramah

yang diberikan dan memahami konsep tersebut berdasarkan pengalaman pribadi. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Upaya untuk membangkitkan minat siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk konseptual. Namun demikian, hasil ulangan harian mata pelajaran IPS belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS, yaitu ada 60% siswa yang tidak tuntas belajar. Terkait masalah tersebut maka penulis berupaya untuk menerapkan metode demonstrasi dengan media globe dengan melakukan praktek langsung di lapangan dengan diasumsikan dapat meningkatkan minat belajar IPS pada pembagian wilayah waktu di Indonesia dan pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan media globe pada mata pelajaran IPS materi pembagian wilayah waktu di Indonesia pada siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur tahun 2013/2014?"
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan media globe?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk menguji apakah metode demonstrasi dengan media globe pada mata pelajaran IPS materi pembagian wilayah waktu di Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif Kenalan Borobudur tahun 2013/2014.
- b. Meningkatkan hasil belajar IPS tentang pembagian wilayah waktu di Indonesia melalui penggunaan metode demonstrasi dengan media globe pada siswa MI Ma'arif Kenalan Borobudur.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Untuk Guru: menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk siswa: siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga lebih memahami konsep-konsep yang dipelajari.
- c. Untuk sekolah : dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya MI Ma'arif Kenalan Borobudur.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan². Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, *jurnal papers*, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *hand outs*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal. Semua referensi yang tertulis dalam kajian pustaka harus dirujuk di dalam skripsi. Dalam penelitian biasanya diawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Beberapa penelitian serumpun yang menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian Sukiran³ (2012) berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga pada mata pelajaran IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua, penelitian Sumiyatun⁴ (2012) berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VI MI Sarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

² Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, 1995

³ Sukiran, Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

⁴ Sumiyatun, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VI MI Sarang Tahun Pelajaran 2011/2012, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ketiga, penelitian Kasturi⁵ (2013) dalam penelitiannya berjudul Upaya Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang Lingkungan Rumah Sehat Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Gambar Pada Siswa I Semester Di SD Negeri Sutopati 4 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang lingkungan rumah sehat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga globe. Materi pembelajaran juga berbeda, begitu pula dengan lokasi penelitian.

E. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶ (Menurut

⁵ Kasturi⁵, Upaya Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang Lingkungan Rumah Sehat Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Gambar Pada Siswa I Semester Di SD Negeri Sutopati 4 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013., *Skripsi*, Unit Program Belajar Jarak Jauh. UT. Yogyakarta, 2012

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Cetakan Ke-15, Jakarta : PT Rajawali Press, 2011 hal. 3

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011)⁷, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Dananjaya⁸ media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsi
- b. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangan
- c. Situasi dengan berbagai keadaan
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitas
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda

Kreativitas seseorang dapat muncul jika mereka dihadapkan pada suatu masalah yang dapat merangsang mereka untuk memecahkannya. Agar menjadi tantangan, masalah itu harus memiliki makna bagi yang akan memecahkannya. Untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, seseorang perlu memiliki sesuatu yang langsung atau terkait dengan masalah yang dihadapinya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka ada salah satu dasar pemikiran yang menyatakan bahwa “diantara yang paling penting dalam proses belajar adalah apa yang telah dimiliki siswa”, merupakan suatu titik tolak pembelajaran yang diharapkan bermakna bagi siswa⁹.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi¹⁰.

⁷ Ibid, hal. 16

⁸ Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran* Bandung : PT Nuansa, 2011

⁹ Ariani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insane Madani, 2008

¹⁰ Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000

Media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal¹¹. Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung. Media pembelajaran dapat berupa buku, gambar, film ataupun benda yang mewakili bentuk aslinya dan sebagainya.

Menurut Rowntree¹² fungsi media dalam pembelajaran adalah :

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus belajar
- d. Mengaktifkan respon peserta didik
- e. Memberikan balikan dengan segera
- f. Menggalakkan latihan yang serasi

Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Fungsi utama media adalah 1) memotivasi minat/ tindakan 2) menyajikan informasi 3) memberi instruksi.

Menurut Sadiman¹³ menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Cetakan Ke-15, Jakarta : PT Rajawali Press, 2011

¹² Ibid

¹³ Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis / lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - 1) Objek yang terlalu besar/ kecil
 - 2) Gerak yang terlalu lambat/ terlalu cepat
 - 3) Kejadian/peristiwa yang terjadi di masa lalu
 - 4) Objek yang terlalu kompleks
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - 1) Menimbulkan keairahan belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
 - 4) Mengatasi masalah lingkungan dan pengalaman siswa yang berbeda. Secara umum fungsi dan kegunaan media adalah untuk membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa, menyajikan pesan agar tidak verbalistik (materi lebih mudah dipahami siswa) serta mengaktifkan siswa.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relative permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, dkk 2005)¹⁴. Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan

¹⁴ Sardiman, A.M, Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana¹⁵ mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono¹⁶ juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono¹⁷ menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

¹⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru. 2009

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.

¹⁷ Ibid

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (2003) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark (dalam Sabri 2005) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Nasution dalam Djamarah, 2002) adalah:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

2) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

b. Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

Sementara faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Siswa dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah.

2) Kondisi panca indera

Merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikkan pada kondisi indera. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

b. Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2) Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

5) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman dan lain-lain. Sedangkan Carroll (dalam Sabri, 2005), mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: a) bakat belajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas

pengajaran, dan e) kemampuan individu. Empat faktor (a, b, c, dan d) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor d adalah faktor lingkungan.

4. Jenis-jenis hasil belajar

Bloom (dalam Sudjana 2005) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.
- 2) Pemahaman
Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.
- 3) Aplikasi
Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis
Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
- 5) Sintesis
Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
- 6) Evaluasi
Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

5. Tes hasil belajar

Tes dari wujud fisik adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban, cara dan hasil subjek dalam melakukan atau menjawab tugas tersebut (Azwar, 1996). Tes yang dipakai untuk merekam kemajuan siswa selama pengajaran disebut tes formatif. Tes ini disusun untuk mengukur sampai di mana suatu bagian pelajaran tertentu sudah dikuasai oleh siswa, misalnya suatu unit ataupun bab tertentu dalam buku pelajaran. Tes ini dapat berupa pertanyaan kuis atau tes mengenai unit pelajaran. Tes ini menekankan pada pengukuran semua hasil pengajaran yang dimaksudkan untuk dicapai dan memakai hasil tes untuk memperbaiki pengajaran dan tidak semata-mata untuk memberi nilai. Tujuan tes ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini lebih ditekankan untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif khususnya pengetahuan (*knowledge*) yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada waktu pemberian tes hasil belajar yang singkat, yaitu selama 20 menit pada akhir jam pelajaran

6. Materi Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Mata Pelajaran IPS di sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS ruang lingkupnya luas sekali, yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita dalam jangka waktu yang lama, siswa tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Disamping itu siswa juga dituntut untuk memahami kejadian di sekitarnya, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Menurut Huda¹⁸ bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek sebagai kehidupan atau satu terpaduan. Dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa “Pengetahuan Sosial merupakan perangkat fakta, peristiwa konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan kewarganegaraan“. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa “Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang kritis, kreatif, dan mandiri”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Trianto¹⁹ mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Wiyono²⁰ mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari

¹⁸ Huda, Miftachul, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

¹⁹ Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁰ Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.

manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Selanjutnya Depdiknas (Tasrif, 2008)²¹ juga memberikan definisi IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/ kesamaan/ perbedaan, 5) konflik dan konsensus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme (Solihatin²², 2009).

Dari pengertian ini, secara implisit nampak kandungan materi IPS yang perlu diberikan kepada siswa, yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan manusia, termasuk didalamnya cara-cara manusia memanfaatkan alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya.

7. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2010)²³. Selanjutnya juga dikemukakan tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil

²¹ Ibid

²² Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

²³ Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 37 disebutkan bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Jadi pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

8. Strategi Pembelajaran IPS

Dick dan Carey (Trianto, 2010²⁴) mengatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada

²⁴ Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

siswa. Ia menyebutkan 5 komponen dalam strategi pembelajaran yaitu, kegiatan prapembelajaran, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes dan tindak lanjut.

Gagne dan Briggs (Trianto, 2010)²⁵ menyebutkan urutan pembelajaran yaitu 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian 2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 3) mengingatkan kompetensi prasyarat 4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep) 5) memberi petunjuk belajar 6) menumbuhkan penampilan siswa 7) memberi umpan balik 8) menilai penampilan 9) menyimpulkan.

Menurut Sapriya (2009)²⁶ strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Ruminati (2007)²⁷ strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Gulo (2004: 2) strategi pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka strategi pembelajaran adalah tindakan strategis yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

9. Ruang Lingkup IPS di SD

Tasrif (2008)²⁸ membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut :

²⁵ Ibid

²⁶ Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

²⁷ Ruminati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

²⁸ Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.
- e. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: Manusia, tempat, dan lingkungan, Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, Sistem sosial dan budaya
- f. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan dalam mengkaji suatu masalah atau menguji hipotesa untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas / PTK (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktek pembelajaran, pemberian tugas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur sebanyak 13 anak. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pada alasan bahwa mereka

memiliki prestasi belajar IPS yang kurang memuaskan. Karakteristik siswa secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswanya berasal dari keluarga globeni.
- b. Motivasi belajar sangat rendah, fasilitas dan dorongan dan orang tua kurang
- c. Kemampuan terhitung sangat rendah.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti untuk mendapatkan suatu kebenaran dan keadaan perilaku obyek secara mendetail sesuai keadaan yang sebenarnya. Menurut Hadi²⁹ bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Walgito³⁰ bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data tentang perilaku belajar siswa, baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

²⁹ Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta : Andi.

³⁰ Walgito, Bimo, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta

b. Wawancara

Teknik yang dilakukan selain observasi adalah wawancara. Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³¹

Pelaksanaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu³². Pelaksanaan wawancara terlebih dahulu membuat pokok-pokok pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subyek penelitian dengan maksud memperoleh keterangan-keterangan tentang diri subyek penelitian. Wawancara disini bukan wawancara konseling melainkan wawancara untuk menggali data agar lebih mendalam tentang subyek penelitian dan untuk mengetahui penyebab kebiasaan belajar yang buruk.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan jalan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya

³¹ Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.

³² Wiraatmaja, Rochati, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

dengan masalah atau subyek yang diteliti. Arikunto³³ menyatakan Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dan menilai dokumen-dokumen yang memuat informasi tentang data penelitian yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: catatan kelakuan, buku pribadi siswa, catatan kecil yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan siswa dari guru BK.

4. Rencana Tindakan

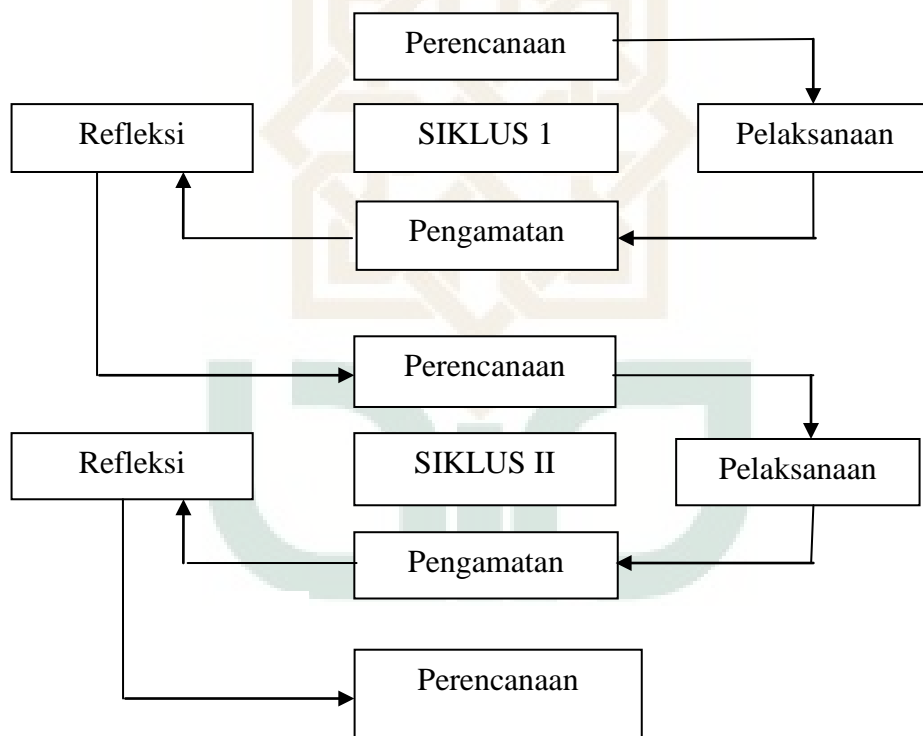
Rencana tindakan merupakan gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah layanan kenseling realiti. Alur dalam penelitian tindakan secara berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap selesai teratasi. Alur penelitian menggunakan dua siklus yaitu siklus I, siklus dan II, dengan alasan bahwa dengan melakukan tindakan dalam tiga siklus akan dimungkinkan permasalahan yang ada akan mudah teratasi. Siklus I terdiri dan 4 fase terdiri dari 1) rencana tindakan 1, 2) pelaksanaan tindakan 1, 3) observasi I dan 4) Refleksi I. Apabila tindakan pelaksanaan siklus I masalah belum teratasi maka layanan dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari 1) rencana tindakan II, 2) pelaksanaan tindakan II, 3) Observasi II dan 4) Refleksi II. Demikian pula pada

³³ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

pelaksanaan siklus II masalah belum teratasi maka dilanjutkan pada siklus III yang fasenya terdiri dari 1) rencana tindakan III, 2) pelaksanaan tindakan III 3) observasi III dan 4) Refleksi III. Adapun langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Langkah-langkah Penelitian

Alur tindakan dilakukan berulang-ulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap teratasi dengan tuntas. Alur dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Model Penelitian Tindakan Kelas

Alur dalam tindakan ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap teratasi secara tuntas. Alur dalam penelitian ini menggunakan siklus yang pada dasarnya

dilakukan sampai tuntas sesuai tujuannya. Langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan (Observasi)
- 4) Refleksi

Pembuatan kisi-kisi pengumpulan data sesuai dengan silabus mata pelajaran. Semua pernyataan dimaksudkan untuk memudahkan penilaian, begitu juga skor yang digunakan dimaksudkan untuk kelancaran dalam perhitungan.

b. Analisa Data

Indikator keberhasilan tindakan dan penelitian ini dapat diamati apabila subyek penelitian terjadi perubahan. Keberhasilan dalam penelitian ini terjadi apabila prosentase mencapai 50%. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto³⁴, bahwa pemahaman terhadap suatu permasalahan dikategorikan baik apabila tingkat perubahan atau pemahaman siswa mencapai 50%. Perubahan tersebut diperoleh setelah siswa telah mendapatkan pembelajaran pada setiap siklusnya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen yang berupa tulisan dan catatan yang sistematis. Data dalam penelitian tindakan ini terwujud data kualitatif, oleh karena itu data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan prosentase konstan.

³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Rumus yang digunakan dalam perubahan tingkah laku mengacu pada pendapat Sugiyono³⁵ sebagai berikut :

$$\text{Prosentase perubahan} := \frac{\text{jumlah indikator yang tampak}}{\text{jumlah indikator secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Apabila frekuensi sasaran akselerasi setelah treatment lebih baik daripada frekuensi sasaran akselerasi sebelum treatment maka diperoleh peningkatan atau keberhasilan dan sebaliknya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan ini, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, pembatasan penelitian, penjelasan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variable yang diselidiki, rencana tindakan, pengumpulan data, keabsahan data, indikator kinerja dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang sejenis, dan penjelasan yang mencakup pembahasan tentang karakteristik pembelajaran yang meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran, pengertian penggunaan media gambar, unsur-unsur penggunaan media gambar, tujuan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran, pembelajaran menggunakan media gambar. Tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian belajar dan prestasi belajar.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Bab III merupakan penjelasan tentang hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan observasi awal, siklus I, dan siklus II. Serta pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap proses pembelajaran IPS materi pembagian wilayah waktu disimpulkan bahwa :

1. Penerapan media globe dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif Kenalan dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi peningkatan pemahaman siswa dan perbaikan hasil belajar IPS.
2. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar IPS dengan media globe cukup signifikan, terlihat dari adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemauan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerjasama di dalam kelompok, bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan tentang materi, menjawab pertanyaan, mendengarkan presentasi atau penjelasan dari teman. Pada siklus I siswa sudah mengalami peningkatan nilai. Hasil maksimal yang dapat dicapai siswa pada siklus I adalah 85, dan terendah adalah 60, walaupun belum seluruhnya mencapai KKM sebesar 65 dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana nilai yang diperoleh diatas KKM semuanya. Terlihat pula bahwa pencapaian nilai siswa mengalami peningkatan secara terus menerus dan konsisten. Dengan demikian terbukti bahwa media

3. globe dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pembagian wilayah waktu.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

- a. Bagi guru agar dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan model mengajar yang kooperatif.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Penggunaan alat peraga yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Orang Tua /Wali Murid

- a. Orang tua harus membantu menumbuhkan minat belajar anak dengan cara memberikan kesempatan belajar dan juga memberikan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Hendaknya para Orang tua/wali murid didalam memberikan motivasi belajar tidak berhenti ketika anaknya meraih prestasi bagus, melainkan pemberian motivasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

a. Siswa

Sebagai siswa harusnya selalu mengembangkan diri dan prestasi belajarnya dengan cara yang positif.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena penulisan skripsi ini dapat selesai. Hasil penelitian ini adalah hanya sebagian dari upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insane Madani, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Model Pembelajaran Terpadu IPS*
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Kasturi, Upaya Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang Lingkungan Rumah Sehat Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Gambar Pada Siswa I Semester Di SD Negeri Sutopati 4 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013., *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Poerwadarminta, WJS. 1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiran, Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Sumiyatun, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VI MI Sarang Tahun Pelajaran 2011/2012, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Wiraatmaja, Rochati, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

LEMBAR OBSERVASI
MATA PELAJARAN IPS
MATERI : PEMBAGIAN WILAYAH

Petunjuk :

Hasil pengamatan ditulis dengan tanda cek (√) pada setiap indikator sesuai dengan skala penilaian :

- 100 – 85 = 5
- 84 – 65 = 4
- 64 – 45 = 3
- 44 – 25 = 2
- 24 – 0 = 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Frekuensi				
		1	2	3	4	5
1.	Metode pembelajaran sesuai tujuan a. Metode pembelajaran dengan alat peraga globe dapat diterapkan tanpa kesulitan b. Metode pembelajaran dengan alat peraga globe dapat berlangsung dengan tepat sesuai tujuan c. Penggunaan metode pembelajaran dengan alat peraga globe dapat memperjelas penyampaian materi					
2.	Materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien a. Materi diajarkan tepat waktu b. Materi diajarkan sesuai tujuan c. Materi diajarkan dengan lancar d. Penyampaian materi tanpa sering melihat buku e. Materi pertanyaan kepada siswa dapat dipahami f. Memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa secara tepat					
3.	Pemilihan metode pembelajaran a. Metode yang dipilih sesuai topik b. Metode sesuai dengan klasifikasi materi					

	c. Metode efisien d. Metode sesuai kondisi siswa					
4.	Penggunaan metode pembelajaran a. Siswa terlibat secara aktif b. Pelaksanaan lancar tanpa kesulitan c. Pelaksanaan sesuai situasi dan kondisi siswa d. Penyajian materi sesuai alokasi waktu					

Magelang,
Peneliti

Susiati



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 24 Pebruari 2014
28 Pebruari 2014

A. Standar Kompetensi:

Pembagian waktu di Indonesia

B. Kompetensi Dasar:

1. Menenal pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan globe

C. Indikator:

1. Mengidentifikasi indonesia menggunakan globe
2. Mengidentifikasi kenampakan wilayah di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat

1. Mendeskripsikan pembagian wilayah waktu di Indonesia
2. Mendeskripsikan kenampakan wilayah di Indonesia

E. Materi Ajar

Keanekaragaman alam dan pembagian wilayah waktu

F. Alat dan bahan:

1. Globe
2. Buku pelajaran IPS
3. Gambar-gambar

G. Langkah pembelajaran:

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Appersepsi 2. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 	10 menit	Pemodelan
2	<p>B. KegiatanInti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ecara individu siswa mendeskripsikan kenampakan wilayah indonesia 2. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok membahas salah satu sub materi 3. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas secara bergantian (antusias, demokratis) 4. Guru memberikan klarifikasi dan penialaian pada masing-masing kelompok (kerja keras,berfikir kreatif,saling menghargai) 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry • Learning Community • Penilaian Proses • Metode dengan alat peraga globe
3	<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menugaskan Peserta didik untuk membuat rangkuman 	10 menit	Refleksi Penugasan

H. Penilaian:**FORMAT KRITERIA PENILAIAN****1. PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Wali Kelas,

Magelang,
Guru IPS,

Sri Wahyuni, S.Pd

Susiati

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : V / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)
Pertemuan : 10 Maret 2014
14 Maret 2014

A. Standar Kompetensi:

Pembagian waktu di Indonesia

B. Kompetensi Dasar:

1. Mengetahui pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan globe

C. Indikator:

1. Mengidentifikasi Indonesia menggunakan globe
2. Mengidentifikasi kenampakan wilayah di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat

1. Mendeskripsikan pembagian wilayah waktu di Indonesia
2. Mendeskripsikan kenampakan wilayah di Indonesia

E. Materi Ajar

Keanekaragaman alam dan pembagian wilayah waktu

F. Alat dan bahan:

1. Globe
2. Buku pelajaran IPS
3. Gambar-gambar

G. Langkah pembelajaran:

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	A. Pendahuluan 1. Melakukan Appersepsi 2. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	Pemodelan
2	B. Kegiatan Inti 1. Secara individu siswa mendeskripsikan kenampakan wilayah indonesia 2. Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok membahas salah satu sub materi 3. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas secara bergantian (antusias, demokratis) 4. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian pada masing-masing kelompok (kerja keras,berfikir kreatif,saling menghargai)	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry • Learning Community • Penilaian Proses • Metode dengan alat peraga globe
3	C. Penutup 1. Melakukan refleksi 2. Menugaskan Peserta didik untuk membuat rangkuman	10 menit	Refleksi Penugasan

H. Penilaian:

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Wali Kelas,

Magelang,
Guru IPS,

Sri Wahyuni, S.Pd

Susiati

LATIHAN IPS (SIKLUS I)

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pembagian daerah waktu didasarkan pada garis ...
 - a. lintang
 - b. bujur
 - c. khatulistiwa
 - d. ekuator

2. Kota yang memiliki beda waktu lebih awal 7 jam dari waktu Greenwich adalah ...
 - a. Samarinda
 - b. Pontianak
 - c. Makassar
 - d. Ambon

3. Bali termasuk wilayah waktu Indonesia bagian ...
 - a. barat
 - b. tengah
 - c. timur
 - d. selatan

4. Tiga waktu yang termasuk kedalam waktu Indonesia bagian tengah adalah ...
 - a. Denpasar, Kupang, dan Mataram
 - b. Mataram, Kupang, dan Semarang
 - c. Denpasar, Mataram, dan Kupang
 - d. Surabaya, Kupang, dan Semarang

5. Jika di Ambon pukul 10.00 maka di Padang pukul ...
 - a. 07.00
 - b. 08.00
 - c. 10.00
 - d. 11.00

6. Jika di Jayapura menunjukkan pukul 09.00 maka di Blitar pukul ...
 - a. 07.00
 - b. 08.00
 - c. 10.00
 - d. 11.00

7. Meridian pangkal 120⁰ bujur timur wilayah waktu untuk Indonesia bagian ...
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Tengah
 - d. Utara

8. Di bawah ini adalah waktu Indonesia, kecuali
 - a. Waktu Indonesia bagian barat
 - b. Waktu Indonesia bagian tengah
 - c. Waktu Indonesia bagian selatan
 - d. Waktu Indonesia bagian timur

9. Garis khayal yang membujur membelah bumi menjadi belahan barat dan belahan timur disebut
- a. Garis bujur c. Garis lintang
b. Garis batas d. Garis tengah
10. Adanya pembagian waktu di Indonesia yang berbeda-beda karena faktor
- a. letak geografis c. letak astronomis
b. letak geologis d. iklim dan cuaca

Jawalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan letak Indonesia secara astronomi?
2. Sebutkan 4 propinsi yang termasuk waktu Indonesia Barat?
3. Sebutkan 4 propinsi yang termasuk waktu Indonesia Tengah?
4. Apa yang kamu ketahui tentang Greenwich?
5. Jelaskan manfaat kamu mengetahui perbedaan waktu di tiap-tipa daerah?

LATIHAN SOAL (SIKLUS II)

A. Pilihlah Jawaban Yang Tepat

1. Pembagian daerah waktu di dasarkan pada garis
 - a. lintang
 - b. Bujur
 - c. Khatulistiwa
 - d. equator

2. Pernyataan yang benar berikut ini adalah
 - a. WIB mempunyai beda waktu satu jam lebih lambat dari WITA
 - b. WIB mempunyai beda waktu satu jam lebih lambat dari WIT
 - c. WITA mempunyai beda waktu dua jam lebih cepat dari WIB
 - d. WITA mempunyai beda waktu dua jam lebih lambat dari WIT

3. Garis katulistiwa melewati kota
 - a. Medan
 - b. Jakarta
 - c. Pontianak
 - d. Greenwich

4. Waktu Indonesia Tengah mengikuti waktu pada garis bujur
 - a. 105 BT
 - b. 120 BT
 - c. 135 BT
 - d. 150 BT

5. Angin musim barat terjadi pada bulan.....
 - a. April-Oktober
 - b. September-Maret
 - c. Oktober-April
 - d. Maret-September

6. Jenis angin dibawah ini bertiup pada waktu malam hari adalah angin....
 - a. darat dan laut
 - b. laut dan lembah
 - c. darat dan gunung
 - d. laut dan gunung

7. Adanya pembagian waktu di Indonesia yang berbeda-beda karena faktor....
 - a. letak geografis
 - b. geologis
 - c. letak astronomis
 - d. iklim dan cuaca

8. Kota yang termasuk wilayah waktu WIB adalah....
 - a. Bali, Pontianak, Banjarmasin
 - b. Mamuju, maumere, Kupang
 - c. Riau, Pekanbaru, Jakarta
 - d. Jakarta, Surabaya, Bali

9. Selisih waktu WIB dan WIT adalah..... jam
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

10. Garis khayal yang berada di bumi dari kutub utara ke kutub selatan disebut garis.....

- | | |
|-----------------|------------|
| a. Khatulistiwa | c. Lintang |
| b. Equator | d. Bujur |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Setiap 15° bujur mempunyai selisih waktu
2. Daerah mana saja yang termasuk daerah Waktu Indonesia Timur?
3. Waktu di dunia dihitung satu jam jika Bumi berputar sejauh ...
4. Pembagian waktu di Indonesia dibagi kedalam tiga bagian waktu, yaitu ... ,
... dan
5. Jika di Bandung pukul 05.00 WIB, maka di Semarang pukul ...



KUNCI JAWABAN SIKLUS I**I. JAWABAN PILIHAN GANDA**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. C |
| 4. C | 9. A |
| 5. B | 10. C |

II. JAWABAN SOAL URAIAN

1. Letak astronomis Indonesia Terletak di antara 6oLU – 11oLS dan 95oBT – 141oBT
2. Sumatra barat, jawa barat, jawa tengah, DKI Jakarta
3. Bali, NTB, Kalimantan timur, Sulawesi selatan
4. Greenwich adalah sebuah kota di dekat kota London dan merupakan titik 0 dari garis bujur. Daerah yg berada di sebelah timur Greenwich waktunya lebih cepat dari Greenwich. Sedangkan yang berada di sebelah barat Greenwich waktunya lebih lambat.
5. utk mengetahui perubahan musim, sebaran flora fauna di indonesia

KUNCI JAWABAN SIKLUS II**I. JAWABAN PILIHAN GANDA**

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. C |
| 3. B | 8. C |
| 4. A | 9. B |
| 5. C | 10. D |

II. JAWABAN SOAL URAIAN

1. Satu jam
 2. Papua, Maluku, Nusa Tenggara Timur
 3. 15°
 4. WIB, WITA, WIT
 5. WITA
- 